

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif explanatory survey* yaitu metode survei yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antar variabel. Menurut (Sugiyono, 2016). “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

*Explanatory survey* digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antar variabel melalui pengujian hipotesis dengan melakukan penelitian di tempat tertentu dengan mengumpulkan data melalui observasi, dan kuesioner. Pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Dalam penelitian ini akan diuji apakah Kompetensi, Beban kerja, serta Motivasi mempunyai pengaruh terhadap Kinerja.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi tempat penelitian ini adalah Perusahaan Jasa Bandung *Homecare* yang beralamatkan di Jl. Sanggar Kencana Utama No.22 Soekarno Hatta, Kota Bandung, Jawa Barat 40286. Nomor telepon yang bisa di hubungi adalah (+62) 821-305-87778 dan email untuk *customer care* adalah [bandunghomecare@gmail.com](mailto:bandunghomecare@gmail.com) dan situs yang bisa diakses adalah [www.bandunghomecare.com](http://www.bandunghomecare.com)

#### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### 1. Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah semua perawat yang bekerja di perusahaan jasa Bandung *Homecare* di Kota Bandung dengan jumlah total terdapat 99 perawat (data januari 2019).

##### 2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah perawat yang bekerja di perusahaan jasa Bandung *homecare* di Kota Bandung. Perawat pelaksana dengan status pegawai tetap maupun kontrak yang bekerja di perusahaan jasa Bandung *Homecare* di Kota Bandung dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Tidak sedang cuti lebih dari 1 bulan.

Dalam penentuan ukuran sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampel yang tepat.

Perhitungan jumlah sampel minimal yang akan diambil dipergunakan (Sugiyono, 2015) Teknik *sampling* pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Teknik *sampling* yang digunakan oleh penulis adalah *nonprobability sampling*.

Menurut (Sugiyono 2017) definisi *nonprobability sampling* adalah: “Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Jenis *nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh* atau sering disebut juga sensus.

Menurut Sugiyono (2017:85) pengertian dari *sampling jenuh* adalah sebagai berikut: “Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil pada Januari 2019, yaitu 99 perawat Bandung *Homecare*

### **3.4 Variabel Penelitian**

Dalam penelitian terdapat variabel-variabel yang nantinya variabel tersebut akan menjadi suatu atribut atau sifat dari orang, atau kegiatan, hal ini sesuai dengan pernyataan Sugiono yang menyebutkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai orang, objek atau

kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti yang selanjutnya akan diimplementasikan lebih lanjut hasilnya (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini variabel dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Variabel Eksogen

Variabel eksogen adalah variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen (Santoso, 2018). Penelitian ini menggunakan teknik analisis path dimana variabel eksogen ditunjukkan dengan adanya anak panah yang berasal dari variabel tersebut menuju variabel endogen.

2. Variabel Endogen

Variabel endogen adalah variabel dependen yang dipengaruhi variabel independen (Santoso, 2018). Penelitian ini menggunakan teknik analisis path dimana variabel endogen ditunjukkan dengan adanya anak panah yang menuju variabel tersebut.

### 3.5 Definisi Operasional

Untuk memudahkan penulis dalam membuat instrumen maka dibuatlah operasional variabel. Operasional variabel merupakan penjelasan secara rinci mengenai variabel, untuk mengukur indikator dari variabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1**

**Definisi Operasional Kompetensi (X<sub>1</sub>)**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Instrumen
"kompetensi adalah kemampuan-kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi". (Boulter, 2003)	<i>Knowledge</i>	Pengetahuan pegawai tentang pekerjaanya	Tingkat pengetahuan pegawai	Ordinal	1
		Pemahaman pegawai tentang pekerjaanya	Tingkat pemahaman pegawai	Ordinal	2
	<i>Skill</i>	Kemampuan yang dimiliki oleh pegawai	Tingkat kemampuan pegawai	Ordinal	3
	<i>Attitude</i>	Sikap pegawai terhadap pekerjaanya	Tingkat sikap moral pegawai	Ordinal	4

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Instrumen
		Disiplin pegawai yang bekerja sesuai prosedur	Tingkat disiplin pegawai	Ordinal	5

**Tabel 3.2**

**Definisi Operasional Beban Kerja (X<sub>2</sub>)**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Instrumen	
<i>(Work load)</i> Beban Kerja merupakan sesuatu yang muncul dari interaksi antara tuntutan tugas-tugas lingkungan kerja dimana digunakan sebagai tempat kerja, keterampilan dan persepsi dari pekerja. (Hart and Staveland 2011).	<i>Mental Demand (MD)</i>	Seberapa besar aktivitas mental dan perseptual yang dibutuhkan untuk menginterpretasikan informasi dalam menyelesaikan pekerjaan.	Tingkat aktivitas perseptual	Ordinal	1	
	<i>Physical Demand (PD)</i>	Seberapa ketahanan fisik dengan jumlah aktivitas yang dibutuhkan.	Tingkat ketahanan fisik dalam beraktivitas	Ordinal	2	
	<i>Temporal Demand (TD)</i>	Jumlah tekanan yang berkaitan dengan waktu selama pekerjaan berlangsung.	Tingkat tekanan	Ordinal	3	
	<i>Effort (EF)</i>	Seberapa kerja keras mental yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan.	Tingkat kekuatan kerja mental dan fisik	Ordinal	4	
			Seberapa kerja keras fisik yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan.	Tingkat kekuatan kerja fisik	Ordinal	5
	<i>Frustration (FR)</i>	Perasaan tidak nyaman selama menyelesaikan pekerjaan.	Tingkat perasaan tidak nyaman	Ordinal	6	

**Tabel 3.3**  
**Definisi Operasional Motivasi (X<sub>3</sub>)**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Instrumen
	<i>Responsibility</i>	Tanggung jawab pegawai selama dia bekerja	Tingkat dorongan usaha untuk menyelesaikan tugas dengan baik	Ordinal	1
	<i>Work challenging</i>	Mempertimbangkan risiko pemilihan tugas	Tingkat keinginan menyelesaikan pekerjaan yang menantang	Ordinal	2
	<i>Feedback</i>	Memperhatikan umpan balik	Tingkat dorongan memperhatikan umpan balik sebagai bahan perbaikan hasil kerja	Ordinal	3
	<i>Advancement</i>	Kreatif	Tingkat keinginan usaha karyawan mencari persepektif baru dengan melakukan kombinasi untuk menyelesaikan pekerjaannya	Ordinal	4
		inovatif	Tingkat keinginan usaha karyawan mencari cara baru untuk menyelesaikan pekerjaannya	ordinal	5

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Instrumen
	<i>Achievement</i>	Keinginan menjadi yang terbaik	Tingkat dorongan usaha karyawan untuk meraih predikat terbaik	Ordinal	6

**Tabel 3.4**  
**Definisi Operasional Kinerja Pegawai (Y)**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Instrumen
Kinerja karyawan adalah yang mempengaruhi seberapa banyak mereka memberi kontribusi kepada organisasi meliputi kuantitas <i>output</i> , kualitas <i>output</i> , jangka waktu <i>output</i> , kehadiran di tempat kerja dan sikap kooperatif. (Mathis and Jackson, 2006)	<i>Quantity o f output</i> (kuantitas hasil)	Kesesuaian hasil pekerjaan dengan jumlah target yang ditentukan	Tingkat kuantitas	Ordinal	1
	<i>Quality o f output</i> (kualitas hasil)	Kesesuaian hasil pekerjaan dengan target kualitas yang ditentukan	Tingkat kualitas	Ordinal	2
		Ketelitian pegawai dalam bekerja	Tingkat ketelitian	Ordinal	3
	<i>Timeliness of output</i> (waktu yang dihasilkan)	Kesesuaian hasil pekerjaan dengan tenggat waktu yang ditentukan	Tingkat kesesuaian	Ordinal	4
		Kesesuaian target yang dicapai dengan waktu yang ditentukan	Tingkat kesesuaian	Ordinal	5
	<i>Presence at work</i> (kehadiran bekerja)	Ketepatan waktu kehadiran pegawai	Tingkat kehadiran	Ordinal	6
		Ketepatan waktu kepulangan pegawai	Tingkat ketepatan	Ordinal	7

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2016). Pengumpulan data dalam penelitian ini didapatkan dari studi literatur, website, serta data dari Kementerian Pariwisata. Alat yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah kuesioner. Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, dimana pertanyaan tersebut sudah dipersiapkan jawabannya, sehingga

responden hanya memilih dari alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat atau pilihannya. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan prosedur yaitu responden diberi kuesioner setelah responden mengisi kuesioner jawaban tersebut diketahui, diolah, dianalisa, dan dikumpulkan.

Untuk mempermudah menjawab kuesioner penelitian ini, dimana jawabannya merupakan bentuk pendapat atas pernyataan diberi nilai dengan skala likert untuk jawabannya. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial (Sarwono, 2006). Fenomena ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

1. Sangat Rendah
2. Rendah
3. Netral
4. Tinggi
5. Sangat Tinggi

Selain itu instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda. Dalam penelitian ini menggunakan bentuk *checklist*. Setelah mendapatkan hasil data kuesioner dari responden berdasarkan sampel penelitian maka dilakukanlah tahap selanjutnya yaitu memeriksa kembali kelengkapan jawaban angket responden yang sudah terkumpul, menerjemahkan hasil pernyataan responden ke dalam skor yang telah ditentukan, kemudian selanjutnya data tersebut digunakan sebagai bahan untuk melakukan uji validitas dan realibilitas. Selain itu karena skala likert adalah data ordinal sedangkan analisis data

menggunakan analisis jalur membutuhkan data interval. Maka perlu mengkonversikan data ordinal menjadi interval adalah *Method Successive Interval (MSI)*. Instrumen penelitian merupakan alat bantu untuk melancarkan kegiatan penelitian ini dan dapat secara sistematis dalam data yang dihasilkan. Instrumen dalam penelitian ini berupa pedoman kuisisioner atau angket yaitu merupakan daftar pertanyaan yang dapat mewakili pendapat responden.

Kuisisioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada subjek yang diteliti untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan peneliti. Kuisisioner ada dua macam yaitu kuisisioner berstruktur atau bentuk tertutup dan kuisisioner tidak terstruktur atau terbuka. Kuisisioner tertutup berisikan pertanyaan yang disertai dengan pilihan jawaban. Kuisisioner terbuka berisi pertanyaan yang tidak disertai dengan jawaban.

### 3.7 Uji Validitas Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2016) yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Rumus untuk menghitung kevalidan dari suatu instrumen adalah rumus korelasi product moment, yaitu sebagai berikut :

$$r = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

- r : Koefisien validitas item yang dicari
- X : Skor yang diperoleh subjek seluruh item
- Y : Skor total
- $\sum X$  : Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$  : Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$  : Jumlah kuadrat dalam distribusi X
- $\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat dalam distribusi Y
- n : Banyaknya responden

$r$  : koefisien korelasi antara variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan

Kriteria Uji jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka data dinyatakan valid. Jika dari seluruh instrumen  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka instrumen tersebut dinyatakan **valid**. Setelah instrumen dinyatakan valid, maka dapat dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya ( $r$ ) pada Tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.5**

**Tabel Koefisien Korelasi nilai r**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Rendah
0,600 – 0,799	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Tinggi
0,000 – 0,199	Sangat Tinggi

Sumber: (Sugiyono, 2012)

Perhitungan uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 25.00. Setelah  $r$  hitung diperoleh, kemudian dibandingkan dengan  $r$  Tabel dengan taraf kepercayaan 95% atau  $\alpha = 0.05$

Uji coba yang dilakukan pada perawat *homecare* di Kota Bandung. Berikut ini adalah rekapitulasi hasil perhitungan uji validitas variabel Kompetensi dengan menggunakan bantuan SPSS 25.00. Berikut ini adalah hasil dari perhitungan uji validitas:

**Tabel 3.6**

**Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi**

no. Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0.56462	0.361	Valid
2	0.510607	0.361	Valid
3	0.596289	0.361	Valid
4	0.619388	0.361	Valid

5	0.553224	0.361	Valid
---	----------	-------	-------

Sumber: Pengolahan data 2019

Berdasarkan Tabel 3.6 mengenai uji validitas pada variabel kompetensi, dapat disimpulkan bahwa 5 item pernyataan tersebut valid, artinya item pernyataan tersebut layak digunakan dalam pengumpulan data.

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Validitas Variabel *Beban Kerja***

no. Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0.856271	0.361	Valid
2	0.742238	0.361	Valid
3	0.668958	0.361	Valid
4	0.490226	0.361	Valid
5	0.76173	0.361	Valid
6	0.472485	0.361	Valid

Sumber: Pengolahan data 2019

Berdasarkan Tabel 3.7 mengenai uji validitas pada variabel beban kerja, dapat disimpulkan bahwa 6 item pernyataan tersebut valid, artinya item pernyataan tersebut layak digunakan dalam pengumpulan data.

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Validitas Variabel *Motivasi***

no. Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0.563043	0.361	Valid
2	0.663427	0.361	Valid
3	0.650982	0.361	Valid
4	0.707782	0.361	Valid

5	0.626647	0.361	Valid
6	0.695118	0.361	Valid

Sumber: Pengolahan data 2019

Berdasarkan Tabel 3.8 mengenai uji validitas pada variabel motivasi, dapat disimpulkan bahwa 6 item pernyataan tersebut valid, artinya item pernyataan tersebut layak digunakan dalam pengumpulan data.

**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja**

no. Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0.412787	0.361	Valid
2	0.632848	0.361	Valid
3	0.667607	0.361	Valid
4	0.468662	0.361	Valid
5	0.433863	0.361	Valid
6	0.568453	0.361	Valid
7	0.475311	0.361	Valid

Pengolahan  
Berdasarkan  
mengenai uji  
variabel kinerja,  
bahwa 7 item  
tersebut valid,  
pernyataan

Sumber:  
data 2019  
Tabel 3.9  
validitas pada  
dapat disimpulkan  
pernyataan  
artinya item  
tersebut layak

digunakan dalam pengumpulan data.

### 3.8 Uji reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2016), reliabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Sedangkan Menurut Sugiyono, reabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan (Sugiyono, 2016). Dalam pandangan *positivistic* (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliable apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecahkan menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data dan apabila instrument sudah dapat dipercaya maka akan dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya. Pada penelitian kali ini untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus alpha atau *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ), karena pada penelitian kali ini pernyataan kuesioner menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5 dan rumus alpha atau *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) dapat dilihat sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- $r_{11}$  : Reliabilitas instrumen
- $k$  : Banyak butir pernyataan
- $\sigma_t^2$  : Varian total
- $\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varian butir pernyataan

Untuk mengetahui jumlah varian butir pernyataan menggunakan rumus :

$$\sigma = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

- $n$  : Jumlah sampel
- $\sigma$  : Jumlah varian
- $x$  : Nilai skor yang dipilih (total nilai dari butir-butir pernyataan)

Robert M. Kaplan (1993) mengemukakan bahwa kelompok item dalam suatu dimensi dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya lebih tinggi dari 0,70. Bila koefisien reliabilitas telah dihitung, maka menentukan keeratan hubungan bisa digunakan kriteria Guilford (1979), yaitu:

- Kurang dari 0,20 : Hubungan sangat kecil dan bisa diabaikan
- 0,20 - < 0,40 : Hubungan yang kecil (tidak erat)
- 0,40 - < 0,70 : Hubungan yang cukup erat

- 0,70 - < 0,90 : Hubungan yang erat (reliabel)  
 0,90 - < 1,00 : Hubungan yang sangat erat  
 1,00 : Hubungan yang sempurna

Hasil perhitungan reliabilitas variabel kompetensi, beban kerja, motivasi dan kinerja dengan menggunakan bantuan program SPSS, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.10**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Kompetensi	0.877	Reliabel
2	Beban kerja	0.773	Reliabel
3	Motivasi	0.790	Reliabel
4	Kinerja	0.899	Reliabel

Sumber: Pengolahan data 2019

Hasil perhitungan uji reliabilitas tersebut menyatakan bahwa variabel kompetensi, beban kerja, motivasi dan kinerja dapat dikatakan reliabel karena memiliki nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,60, dengan demikian seluruh instrumen dalam penelitian ini merupakan instrumen yang dapat dipercaya dengan kata lain reliabel.

### 3.9 Teknik Analisis Data

#### 3.9.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Menurut Sugiyono yang menyatakan bahwa analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016).

Pada penelitian kali ini dilakukan pembahasan mengenai pengaruh kompetensi, beban kerja serta motivasi terhadap kinerja Perawat.

Dalam teknik analisis data deskriptif ini menggunakan frekuensi dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Data yang telah diperoleh dibuat kelompok sesuai dengan kategori pilihan jawaban dalam item pernyataan. Hal ini sejalan dengan pendapat Irianto (2010), “distribusi frekuensi adalah suatu jumlah bilangan yang menyatakan banyaknya data pada suatu kelompok tertentu.” Data dikumpulkan dalam satu kelompok agar data tersebut lebih sederhana.

Dalam teknik analisis data deskriptif ini menggunakan frekuensi dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Data yang telah diperoleh dibuat kelompok sesuai dengan kategori pilihan jawaban dalam item pernyataan. Hal ini sejalan dengan pendapat Irianto (2010:7), “distribusi frekuensi adalah suatu jumlah bilangan yang menyatakan banyaknya data pada suatu kelompok tertentu.” Data dikumpulkan dalam satu kelompok agar data tersebut lebih sederhana.

Pada penelitian kali ini dilakukan pembahasan mengenai pengaruh kompetensi, beban kerja serta motivasi terhadap kinerja perawat *homecare* di Kota Bandung. Analisis data deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel – variabel penelitian yaitu diantaranya adalah :

1. Analisis deskriptif mengenai tanggapan karyawan mengenai tingkat Kompetensi
2. Analisis deskriptif mengenai tanggapan karyawan mengenai tingkat Beban Kerja.
3. Analisis deskriptif mengenai tanggapan karyawan mengenai tingkat Motivasi.
4. Analisis deskriptif mengenai tanggapan karyawan mengenai tingkat Kinerja Karyawan.

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan masalah yang mengarah kepada bagaimana gambaran variabel yang diteliti, yakni untuk mengetahui gambaran Kompetensi, Beban Kerja, Motivasi dan Kinerja Karyawan. Dalam teknik analisis data deskriptif ini menggunakan frekuensi dalam bentuk Tabel distribusi frekuensi. Data yang telah diperoleh dibuat kelompok sesuai dengan kategori pilihan jawaban dalam item pernyataan, dimana jawabannya merupakan bentuk pendapat atas pernyataan diberi nilai dengan skala likert untuk jawabannya.

Menurut (Sugiyono, 2017) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

1. Sangat Rendah
2. Rendah
3. Netral
4. Tinggi
5. Sangat Tinggi

Selain itu instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda. Dalam penelitian ini menggunakan bentuk *checklist*. Setelah mendapatkan hasil data kuesioner dari responden berdasarkan sampel penelitian maka dilakukanlah tahap selanjutnya yaitu memeriksa kembali kelengkapan jawaban angket responden yang sudah terkumpul, menerjemahkan hasil pernyataan responden ke dalam skor yang telah ditentukan, kemudian selanjutnya data tersebut digunakan sebagai bahan untuk melakukan uji validitas dan realibilitas. Selain itu karena skala likert adalah data ordinal sedangkan analisis data menggunakan analisis path membutuhkan data interval. Maka perlu mengkonversikan data ordinal menjadi interval adalah *Method Successive Interval (MSI)*. Instrumen penelitian merupakan alat bantu untuk melancarkan kegiatan penelitian ini dan dapat secara sistematis dalam data yang dihasilkan. Instrumen dalam penelitian ini berupa pedoman kuisisioner atau angket yaitu merupakan daftar pertanyaan yang dapat mewakili pendapat responden.

Dalam teknik analisis data deskriptif ini menggunakan frekuensi dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Data yang telah diperoleh dibuat kelompok sesuai dengan kategori pilihan jawaban dalam item pernyataan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Irianto, 2010) distribusi frekuensi adalah suatu jumlah bilangan yang menyatakan banyaknya data pada suatu kelompok tertentu. Data dikumpulkan dalam satu kelompok agar data tersebut lebih sederhana. Penilaian masing-masing dimensi pada setiap variabel berdasarkan skor terendah dan skor tertinggi, yang dihitung dengan cara: skor tertinggi-skor terendah.

$$\text{Rentang} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{5}$$

Selanjutnya dibuatlah skala penafsiran untuk menentukan kategori rendah, sedang, atau tinggi dengan menghitung:

STE/SR/SL	TE/R/L	C	E/T/K	SE/ST/SK	Sangat

Tinggi/Sangat Kuat = skor tertinggi - rentang

Sangat Rendah/Sangat Lemah = skor terendah + rentang

Kategori Tinggi/Kuat, Cukup, dan Rendah/Lemah, yang berada di antara sangat rendah dan sangat tinggi.

### 3.9.2 Teknik Analisis Data Statistik

Untuk mengukur dan menguji hubungan antara variabel bebas (kompetensi  $X_1$  beban kerja  $X_2$  dan motivasi  $X_3$ ) dengan variabel terikat (kinerja  $Y$ ), maka pengujian data dilakukan dengan analisis korelasi. Untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel tersebut signifikan atau tidak, secara parsial atau individu digunakan pengujian koefisien korelasi melalui uji t atau t-test. Sedangkan untuk menguji tingkat hubungan antara variabel tersebut signifikan atau tidak secara simultan atau bersama-sama digunakan pengujian koefisien korelasi melalui uji F atau F-test.

### 3.9.3 Uji Prasyarat Analisis Data

#### A. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan tehnik Kolmogrov Smirnov yaitu tes

*goodness fit*, yang sangat memperhatikan kesesuaian antara distribusi serangkaian sampel dengan suatu distribusi teoritis tertentu.

Uji Kolmogorov Smirnov merupakan pengujian normalitas yang banyak dipakai, terutama setelah banyak program statistik yang beredar. Kelebihan pengujian ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan banyak persepsi diantara satu pengamat dengan pengamat lain. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu: jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni:

1. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

## **B. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen. Uji homogenitas digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan keputusan uji statistik. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah:

1. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah tidak sama.
2. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.

### **3.9.4 Analisis Jalur (*Path Analysis*)**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Penulis menggunakan analisis jalur (*path analysis*) karena untuk mengetahui hubungan sebab akibat, dengan tujuan menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung antar variabel eksogen

dengan variabel endogen. Besarnya pengaruh dari suatu variabel penyebab (independen) terhadap variabel akibat (dependen) disebut koefisien jalur.

Pendapat (Riduwan and Kuncoro 2006) model analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel independen (eksogen) terhadap variabel dependen (endogen). Sebelum mengambil kesimpulan mengenai hubungan kausal dalam analisis jalur, maka terlebih dahulu diuji keberartian (signifikansi) untuk setiap koefisien jalur yang telah dihitung.

Prinsip-prinsip dasar yang sebaiknya dipenuhi dalam analisis jalur diantaranya: (Juliandi, Irfan, and Manurung 2014)

1. Hubungan antar variabel bersifat linear.
2. Tidak ada efek-efek interaksi (*additivitas*).
3. Data berskala interval. Jika data belum berbentuk skala interval data dirubah dengan menggunakan *Metode Suksesif Interval (MSI)*.
4. Semua variabel residual /  $\varepsilon$  (variabel yang tidak diukur) tidak berkorelasi dengan salah satu variabel dalam model.
5. Istilah gangguan (*disturbance terms*) atau variabel residual tidak boleh berkorelasi dengan semua variabel *endogenous* dalam model. Jika dilanggar, maka akan berakibat hasil regresi menjadi tidak tepat untuk mengestimasi parameter-parameter jalur.
6. Sebaiknya hanya terdapat multikolinieritas yang rendah. (dua variabel bebas/eksogen atau lebih tidak mempunyai korelasi yang tinggi).
7. Adanya rekursivitas. Semua anak panah mempunyai satu arah, tidak boleh terjadi permutaran kembali.
8. Spesifikasi model sangat diperlukan untuk menginterpretasikan koefisien-koefisien jalur. Kesalahan spesifikasi terjadi ketika variabel penyebab yang signifikan dikeluarkan dari model.

### 3.9.4.1 Istilah Dalam Analisis Jalur

Beberapa istilah penting di dalam analisis jalur dibedakan sebagai berikut: (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2014)

1. Variabel-variabel

- 1) Variabel eksogen (*exogenous variable*), yakni variabel yang mempengaruhi/menjadi penyebab dalam suatu model penelitian. Dalam analisis regresi disebut variabel bebas (*independent variable*).
- 2) Variabel endogen (*endogenous variable*), yakni variabel yang dipengaruhi/menjadi dampak dalam suatu model penelitian. Dalam analisis regresi disebut variabel terikat (*dependent variabel*).
- 3) Variabel residual (*residual variable*). Variabel pengganggu (*error disturbance*) atau variabel lain yang tidak diikutsertakan di dalam model penelitian, disimbolkan dengan  $\varepsilon$ .

2. Parameter-parameter dalam koefisien jalur:

- 1) Koefisien korelasi ( $r$ ): koefisien korelasi antar variabel eksogen (digunakan jika ada lebih dari satu buah variabel eksogen, untuk variabel yang hanya satu buah maka koefisien korelasi tidak perlu dilihat).
- 2) Koefisien regresi atau koefisien jalur/path ( $\rho$ ): Koefisien regresi untuk masing-masing hubungan langsung
- 3) Koefisien jalur dengan Residual ( $\rho\varepsilon$ )

### 3.9.4.2 Langkah-Langkah dalam Analisis Jalur

Langkah-langkah untuk menganalisis data dalam analisis jalur adalah sebagai berikut: (Juliandi et al., 2014)

1. Menghitung parameter (nilai koefisien-koefisien) dalam model analisis jalur:

- 1) Koefisien korelasi ( $r$ ) ini digunakan karena kebetulan ada dua buah variabel eksogen di dalam model ini.
- 2) Koefisien regresi/jalur ( $\rho_1, \rho_2, \rho_3, \rho_4, \rho_5$ )
- 3) Koefisien jalur dengan Residual ( $\rho\varepsilon_1$  dan  $\rho\varepsilon_2$ )

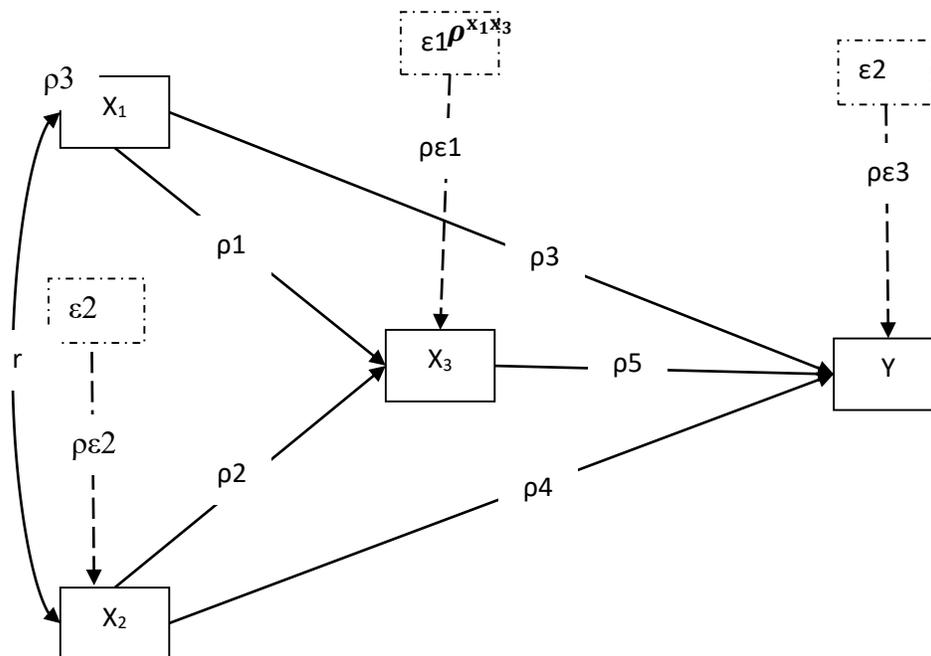
2. Analisis data / pengujian hipotesis:

- 1) Pengaruh  $X_1$  terhadap  $X_3$
- 2) Pengaruh  $X_2$  terhadap  $X_3$
- 3) Pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y$
- 4) Pengaruh  $X_2$  terhadap  $Y$
- 5) Pengaruh  $X_3$  terhadap  $Y$

3. Persamaan model analisis jalur dalam model ini adalah sebagai berikut:

- 1) Model persamaan jalur I :  $X_3 = \rho_1.X_1 + \rho_2.X_2 + \epsilon_1$
- 2) Model persamaan jalur II :  $Y = \rho_3.X_1 + \rho_4.X_2 + \rho_5.X_3 + \epsilon_2$

4. Secara diagram model tersebut digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1 : Diagram model analisis jalur**

Keterangan:

$X_1$  = Variabel eksogen ke-1

$X_2$  = Variabel eksogen ke-2

$\rho_1$  = Koefisien jalur  $X_1$  terhadap  $X_3$

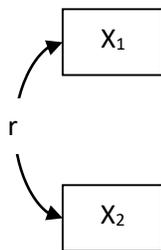
$\rho_2$  = Koefisien jalur  $X_2$  terhadap  $X_3$

$X_3$  = Variabel endogen ke-1                       $\rho_3$  = Koefisien jalur  $X_1$  terhadap  $Y$   
 $Y$  = Variabel endogen ke-2                       $\rho_4$  = Koefisien jalur  $X_2$  terhadap  $Y$   
 $\varepsilon$  = Residual (*error disturbance*)             $\rho_5$  = Koefisien jalur  $X_3$  terhadap  $Y$   
 $\rho_{\varepsilon 1}$  = Koefisien jalur I dengan residual I ( $\varepsilon_1$ )  
 $\rho_{\varepsilon 2}$  = Koefisien jalur II dengan residual II ( $\varepsilon_2$ )  
 $r$  = Koefisien korelasi  $X_1$  dengan  $X_2$

### 3.9.4.3 Nilai Koefisien-Koefisien Dalam Model Analisis Jalur

#### 1. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi ini diperlukan jika di dalam analisis jalur memiliki lebih dari satu variabel eksogen (bebas). Jika variabel eksogen hanya satu maka koefisien korelasi tidak perlu dianalisis. Hasil korelasi tidak boleh memiliki korelasi yang besar antara sesama variabel eksogen.

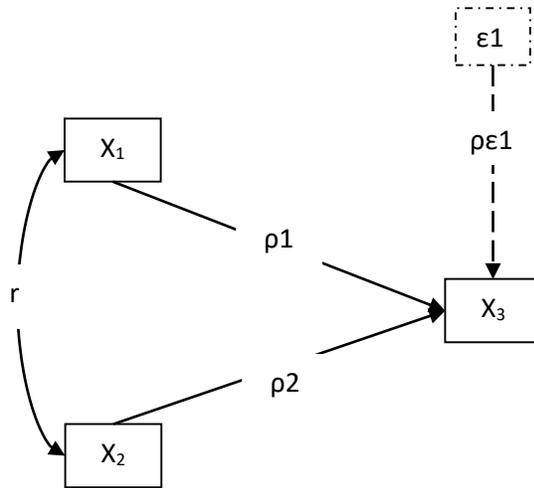


**Gambar 3.2 : Diagram model korelasi**

#### 2. Koefisien Jalur

##### 1) Koefisien jalur dalam model persamaan I:

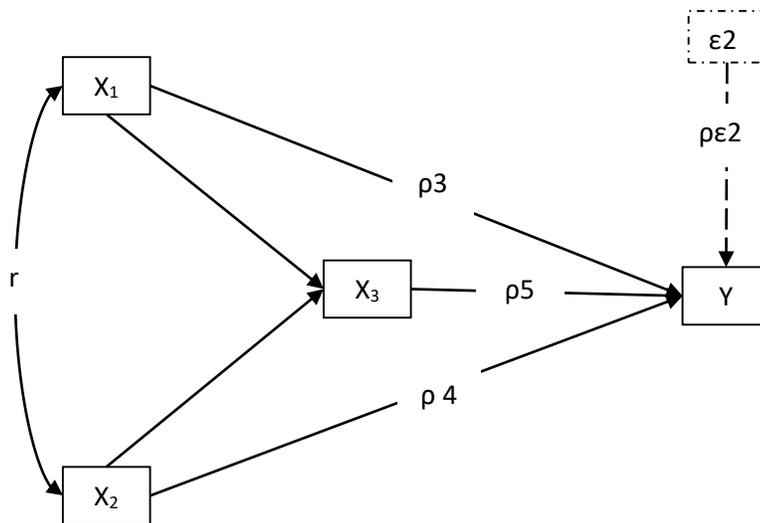
Regresi dalam model persamaan I (pengaruh secara langsung  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $X_3$ ) digunakan untuk menentukan nilai  $\rho_1$ ,  $\rho_2$  dan  $\rho_{\varepsilon 1}$ . Model persamaannya adalah  $X_3 = \rho_1.X_1 + \rho_2.X_2 + \varepsilon_1$



**Gambar 3.3 : Diagram model persamaan I**

2) Koefisien regresi dalam model persamaan II:

Regresi adalah model persamaan II (pengaruh secara langsung  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  Terhadap  $Y$ ) digunakan untuk menentukan nilai  $\rho_3$ ,  $\rho_4$ ,  $\rho_5$  dan  $\rho\varepsilon_2$ . Model persamaannya adalah  $Y = \rho_3.X_1 + \rho_4.X_2 + \rho_5X_3.X + \varepsilon_2$



**Gambar 3.4 : Diagram model persamaan II**

### 3.9.5 Uji Hipotesis

Nilai-nilai koefisien yang sudah dicari seperti di atas perlu dianalisis (Juliandi et al., 2014). Analisis dalam bagian ini adalah dengan cara menguji hipotesis untuk melihat pengaruh langsung dan tidak langsung variabel-variabel dalam model penelitian ini.

1) Analisis pengaruh langsung  $X_1$  terhadap  $X_3$

a. Hipotesisnya:

- a)  $H_0$  :  $X_1$  tidak berpengaruh positif terhadap  $X_3$
- b)  $H_1$  :  $X_1$  berpengaruh positif terhadap  $X_3$

b. Kriteria pengujian hipotesis:

- a) Tolak  $H_0$  jika nilai  $Sig \leq \alpha 0,05$
- b) Terima  $H_0$  jika nilai  $Sig \geq \alpha 0,05$

c. Kesimpulan

2) Analisis pengaruh langsung  $X_2$  terhadap  $X_3$

a. Hipotesisnya:

- a)  $H_0$  :  $X_2$  tidak berpengaruh positif terhadap  $X_3$
- b)  $H_2$  :  $X_2$  berpengaruh positif terhadap  $X_3$

b. Kriteria pengujian hipotesis:

- a) Tolak  $H_0$  jika nilai  $Sig \leq \alpha 0,05$
- b) Terima  $H_0$  jika nilai  $Sig \geq \alpha 0,05$

c. Kesimpulan

3) Analisis pengaruh langsung  $X_1$  terhadap Y

a. Hipotesisnya:

- a)  $H_0$  :  $X_1$  tidak berpengaruh positif terhadap Y
- b)  $H_3$  :  $X_1$  berpengaruh positif terhadap Y

b. Kriteria pengujian hipotesis:

- a) Tolak  $H_0$  jika nilai  $Sig \leq \alpha 0,05$
- b) Terima  $H_0$  jika nilai  $Sig \geq \alpha 0,05$

c. Kesimpulan

4) Analisis pengaruh langsung  $X_2$  terhadap Y

- a. Hipotesisnya:
    - a)  $H_0$  :  $X_2$  tidak berpengaruh positif terhadap Y
    - b)  $H_4$  :  $X_2$  berpengaruh positif terhadap Y
  
  - b. Kriteria pengujian hipotesis:
    - a) Tolak  $H_0$  jika nilai Sig  $\leq \alpha$  0,05
    - b) Terima  $H_0$  jika nilai Sig  $\geq \alpha$  0,05
  - c. Kesimpulan
- 5) Analisis pengaruh langsung  $X_3$  terhadap Y
- a. Hipotesisnya:
    - a)  $H_0$  :  $X_3$  tidak berpengaruh positif terhadap Y
    - b)  $H_5$  :  $X_3$  berpengaruh positif terhadap Y
  - b. Kriteria pengujian hipotesis:
    - a) Tolak  $H_0$  jika nilai Sig  $\leq \alpha$  0,05
    - b) Terima  $H_0$  jika nilai Sig  $\geq \alpha$  0,05
  - c. Kesimpulan